

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu *pengetahuan* dan *teknologi*. Selain manfaat dalam kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu kedalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus di lakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.²

Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Salah satunya strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang di harapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production*

² Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, Dr. Sulistyorini, M.Ag, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2012, hlm. 1

function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah).Melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.³

Dalam pendidikan Islam, sejauh fungsinya, pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidik agama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam menyiapkan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Singkatnya secara ideal pendidikan Islam berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketrampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh.⁴

Disini penulis ingin mengetahui lebih rinci mengenai keadaan mutu pendidikan agama Islam dan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Pemilihan sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai objek penelitian skripsi karena SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu sekolah favorit di kota Purbalingga yang mana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki kepala sekolah yang aktif, selain itu SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan sekolah yang telah memenuhi standar mutu pendidikan agama Islam yang baik serta berpotensi, baik dari segi fasilitas sekolah, anak didik, guru serta keadaan sekolah yang menanamkan ajaran Islam dalam proses belajar mengajar sehingga menarik untuk dibahas.

³ Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, Dr. Sulistyorini, M.Ag, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2012, hlm. 2

⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisidan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 2000, hlm.56-57

Dengan lemahnya mutu pendidikan di Indonesia pemerintah perlu mengembangkan profesi guru yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan sehingga akan berguna dalam menjalankan kewajiban sebagai guru. Peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, yang mana peran kepala sekolah sebagai pejabat formal (supervisor), Kepala sekolah sebagai manajer, Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, Kepala sekolah sebagai pendidik, Kepala sekolah sebagai staff. Dengan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan murid akan tercipta mutu pendidikan yang lebih baik, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.⁵ Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang mutu pendidikan agama Islam dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”**.

A. Alasan Pemilihan Judul

Pemikiran yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan permasalahan semua pihak terutama dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, maka, peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam sangat penting terutama dalam memaksimalkan dan pelaksanaan usaha dalam belajar mengajar di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Hal ini dimaksudkan, agar seluruh lapisan masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan mutu yang lebih baik lagi.

⁵B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm.190

Demikian hal ini merupakan respon dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang terdapat dalam Undang-Undang maupun Keputusan Menteri Pendidikan yang menyatakan bahwa masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Adapun alasan peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam agar menjadi lebih baik.
2. Selain untuk mengetahui fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, penelitian ini juga untuk mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas.
3. Pemilihan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai objek penelitian skripsi karena SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu sekolah populer dan favorit di kota Purbalingga, selain itu dengan pertimbangan bahwa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga ini memiliki kepala sekolah yang aktif dan mutu pendidikan agama Islam yang bagus, sehingga menarik untuk dibahas.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian serta untuk memberi gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka perlu untuk menjelaskan dan memberi batasan-batasan beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁶

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga professional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid-murid yang menerima pelajaran.⁷

3. Mutu Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jejang pendidikan akan menyelesaikan program pembelajaran tertentu.⁸

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2008, hlm. 1534

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta. Fajar Interpratan Offic, 2001, hlm. 83

⁸ Umiarso & Imam Gazali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta, IRCiSoD, 2010, hlm. 125-126

Mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konsep Islam inheren dalam konotasi istilah “*tarbiyah*” dan “*ta’alim*”.

Dalam rangka yang lebih rinci, M. Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian bahwa; “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlaq dan keteradmpilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.⁹

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, dimana kepala sekolah sebagai tenaga professional guru yang bertugas memimpin suatu sekolah dapat berhasil dalam mencapai penggerakan guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah. Yang mana peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dapat dilihat dan diketahui upaya-upaya apa saja yang sudah terwujud dan apa saja prospek kedepan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

⁹ Prof. Dr. Azumardi Azda, M.A, *Pendidikan Islam Tradisi dan Moderniasi Menuju Melinium Baru*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 2000, hlm.4-5

C. Rumusan Masalah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah perlu adanya kerja sama seluruh pihak untuk memajukannya, termasuk kepala sekolah. Untuk itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Bagaimana mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, secara lebih khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan agama di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

E. Metode Penulisan Skripsi

Agar mempermudah peneliti dalam mengamati, peneliti menggunakan metode:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi-reaksi, syarat-persyaratan atau prakondisiaksi. Syarat terpenting dari jenis penelitian model ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistematis.¹⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana sumber data diperoleh dari sekolah sebagai subjek penelitian, dan objek penelitiannya menekankan tentang:

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi:

1) Aspek upaya kepala sekolah:

- a) Adanya boarding school
- b) Kelas khusus Tafidz (unggulan)
- c) Menjalankan shalat duha sebelum pelajaran dimulai
- d) Membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai
- e) Shalat dzuhur berjama'ah
- f) Setoran Surat al-Qur'an

¹⁰Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Khusus*, Yogyakarta, Gava Media, 2014, hlm.60

2) Aspek mutu pendidikan agama Islam

Instrument input:

- a) Kurikulum
- b) Fasilitas dan media pendidikan
- c) Sistem administrasi pendidikan
- d) Guru
- e) Sistem penyampaian
- f) Evaluasi
- g) Bimbingan dan penyuluhan.¹¹

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang penulis gunakan:

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli¹². Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, guru PAI SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, siswa dan karyawan.

¹¹ Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2012, hlm. 61

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali 1983, hlm. 93

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen.¹³ Yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian seperti internet dan buku-buku yang berkaitan tentang kepala sekolah, mutu pendidikan agama Islam dan data umum tentang SMP Istiqomah Sambas Purbalingga tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya seperti dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di perlukan.

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian. Metode observasi umumnya ditunjukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di

¹³ *Ibid.*, hlm 65

lapangan.¹⁴ Pengumpulan data ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepala sekolah dan mengamati secara langsung kondisi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi (pengamatan).¹⁵

Pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang meliputi keadaan sekolah, guru, peserta didik dan karyawan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.¹⁶ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, contohnya jumlah siswa, guru, karyawan,

¹⁴Jasa Unggah Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Khusus*, Yogyakarta, 2014, Gava Media, hlm.63

¹⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, 2011, PT Raja Grafindon Persada, hlm. 134

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001. PT Remaja Rosdakarya, hlm. 161

kepala sekolah serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.¹⁷ terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Langkah-langkah metode analisis skripsi ini, yaitu:

- a. Mengorganisasikan data yang diperoleh langsung dari subjek dan objek peneliti
- b. Mengelompokan berdasarkan kategori
- c. Menguji asumsi yang ada terhadap data
- d. Menulis hasil penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

¹⁷*Ibid*, hlm. 103

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam reduksi ini peneliti mengumpulkan data guna memperoleh data yang valid, maka yang harus dilakukan peneliti adalah memilih data, mengorganisasikan data, mengelompokkan data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸

Untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat kualitatif hanya bisa digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang

¹⁸ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, 2012. Alfabeta, hlm. 247-252

dipisahkan menurut kategori tersendiri karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data deskriptif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menyusun isi skripsi. Yang terdiri dari tiga bagian besar yang termuat dalam isi skripsi, yaitu:

1. Bagian muka

Terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar halaman, halaman daftar isi, serta halaman tabel.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang meliputi: Alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penelitian, metode penelitian skripsi dan sistematika penelitian skripsi.

Bab Kedua: Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Tinjauan Pustaka tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan Agama Islam yang memaparkan teori penting yaitu tentang Pendidikan Agama Islam, yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, kemudian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, peran dan fungsi kepala sekolah, struktur organisasi kepala sekolah. Mutu pendidikan agama Islam, yang meliputi pengertian mutu

Pendidikan Agama Islam. Yang terakhir memaparkan hubungan Kepala Sekolah dengan mutu pendidikan agama Islam.

Bab Ketiga: Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, yaitu: kondisi umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidik. Kemudian memaparkan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, selain itu penulis juga memaparkan mengenai mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab Keempat: Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang analisis tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, analisis tentang mutu pendidikan agama Islam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab Kelima: Penutup

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari pelengkap dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrument pengumpulan data dan daftar riwayat hidup.